

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PIUTANG,  
PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN  
TERHADAP NET PROFIT MARGIN (NPM)  
PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2013**

**DEWI NORATIKA**

Akuntansi, Ekonomi, [dewinoratika09@gmail.com](mailto:dewinoratika09@gmail.com)

**ABTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap *net profit margin* (NPM) pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan. Untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah *net profit margin*.

Data diambil dari laporan keuangan setiap perusahaan. Model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Namun secara simultan perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Nilai Adjusted R square menunjukkan bahwa secara bersama-sama perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan memberikan sumbangan terhadap *net profit margin* sebesar 37,4% sedangkan sisanya 62,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Net Profit Margin*, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang yang kegiatannya adalah melakukan produksi atau distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Tujuan dari setiap perusahaan tersebut didirikan adalah untuk memperoleh laba (Suhayati & Anggadini, 2009:9). Untuk mengukur tingkat keuntungan atau laba perusahaan dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio profitabilitas. Menurut (Dunia, 2008:310) profitabilitas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba memfokuskan terutama pada hubungan antara hasil usaha dalam laporan laba/rugi dan sumber daya perusahaan yang tersedia sebagaimana dilaporkan dalam neraca. Semakin baik rasio profitabilitas semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *net profit margin* (NPM).

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian telah mengungkapkan adanya pengaruh signifikan dan ada juga terdapat ketidak konsistenan dalam penelitian sebelumnya diantaranya penelitian oleh Sulistianingrum (2012) meneliti pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan *Property and Real Estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Santoso (2013) meneliti perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. PEGADAIAN (Persero). Kadir (2012) meneliti analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *net profit margin* perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI. Abas (2013) meneliti pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan (Studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012). Ali (2013) meneliti pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas (studi kasus perusahaan dagang yang terdaftar di BEI).

Atas penelitian tersebut diatas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Persediaan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada Perusahaan Industri Barang Kosumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 dengan menggunakan rasio yang digunakan penelitian sebelumnya dan untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti menambahkan variabel baru yang belum digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu dengan rasio Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti mengambil judul tentang **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM)?
2. Apakah Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM)?
3. Apakah Perputaran Kas berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM)?
4. Apakah Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM)?
5. Apakah Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM)?

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian yang penulis lakukan adalah untuk melihat *Net Profit Margin* (NPM) kaitannya dengan Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas. Penelitian ini dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2013.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM).
2. Untuk mengetahui apakah Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM).
3. Untuk mengetahui apakah Perputaran Kas berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM).
4. Untuk mengetahui apakah Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM).
5. Untuk mengetahui apakah Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Penulis, untuk menambakan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam bidang penelitian dan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan.
2. Perusahaan, sebagai bahan untuk memberikan masukan bagi perusahaan tentang pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).
3. Investor, menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan.
4. Akademisi, bisa dijadikan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya sebagai sarana dan untuk menambah wawasan.

## BAB 11

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Rasio Keuangan

Rasio menurut Joel G. Siegal dan Joel K. Shim dalam (Fahmi, 2012:106) merupakan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Atau secara sederhana rasio (*ratio*) disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk di analisis dan diputuskan (Fahmi, 2012:107).

##### 2.1.2 Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Oleh karena itu, rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan-keputusan operasional perusahaan. Secara umum rasio profitabilitas dihitung dengan membagi laba dengan modal. Rasio profitabilitas juga menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, aktiva, dan utang terhadap hasil operasi (Moeljadi, 2006:25).

Ada beberapa cara pengukuran rasio profitabilitas, antara lain sebagai berikut:

#### 1. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam (Fahmi, 2012:136) mengatakan (1) margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, dan menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut. (2) margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggi disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan. Kelemahan dari rasio ini adalah memasukkan pos atau item yang tidak berhubungan langsung dengan aktivitas penjualan seperti seperti biaya bunga untuk pendanaan, dan biaya pajak penghasilan (Darsono & Ashari, 2005:56).

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

#### 2. *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio *gross profit margin* merupakan margin laba kotor. Menurut Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston dalam (Fahmi, 2012:136) memberikan pendapatnya yaitu margin laba kotor yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan. Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam (Fahmi, 2012:136) mengatakan bahwa persentase dari sisa penjualan setelah sebuah perusahaan membayar barangnya juga disebut margin laba kotor.

Kelemahan rasio ini adalah hanya menyediakan keuntungan kotor dari penjualan yang dilakukan tanpa memasukkan struktur biaya yang ada pada perusahaan (Darsono & Ashari, 2005:56).

$$\text{GPM} = \frac{(\text{Penjualan bersih} - \text{HPP})}{\text{Penjualan Bersih}}$$

### 3. *Return On Investment (ROI)*

Rasio *return on investment (ROI)* atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on total asset (ROA)*. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Adapun rumus *return on investment (ROI)* adalah:

$$\text{ROI/ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 4. *Return On Equity (ROE)*

Rasio *return on equity (ROE)* disebut juga dengan dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio total asset turnover atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus *return on equity (ROE)* adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal sendiri}}$$

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin (NPM)*, karena *Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan dalam penjualan yang dilakukan (Darsono & Ashari, 2005:56).

#### **2.1.3 Perputaran Modal Kerja**

Modal Kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2013:250). Pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam yaitu konsep kuantitatif, konsep kualitatif, konsep fungsional.

Menurut (Kasmir, 2013:182) Perputaran modal kerja (*working capital turn over*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya

jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan, piutang, atau saldo kas yang terlalu kecil (Kasmir, 2013:182).

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata-Rata}}$$

#### 2.1.4 Perputaran Piutang

Piutang (Horngren, Harrison JR, & Bamber, 2006:418) merupakan klaim keuangan terhadap perusahaan atau perorangan. Sedangkan menurut (Rudianto, 2009:224) Piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu

Menurut (Dunia, 2008:145) Piutang biasanya dikelompokkan dalam tiga jenis yaitu :

1. Piutang dagang (*Accounts receivable*). Piutang ini berasal dari penjualan barang dan jasa yang merupakan kegiatan utama perusahaan. Piutang dagang dikelompokkan sebagai unsure aset lancar pada neraca.
2. Wesel tagih (*Notes receivable*). Pemberian kredit kepada pelanggan dapat pula didukung oleh suatu dokumen kredit yang resmi yang disebut wesel atau promes. Wesel adalah janji tertulis untuk melunasi jumlah dalam waktu tertentu.
3. Piutang lain-lain. Adalah kelompok rupa-rupa piutang yang meliputi pinjaman kepada karyawan dan perusahaan afiliasi, piutang bunga, dan piutang pajak. Piutang lain-lain disajikan secara terpisah dari piutang dagang dan wesel tagih dalam neraca.

Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang (Kasmir, 2013:176).

Perputaran piutang yang semakin tinggi adalah semakin baik karena berarti modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang akan semakin rendah. Naik turunnya perputaran piutang ini akan dipengaruhi oleh hubungan perubahan penjualan dan perubahan piutang. Misalnya perputaran piutang turun bila penjualan turun tetapi piutang meningkat. Turunnya piutang tidak sebanyak turunnya penjualan, naiknya penjualan tidak sebanyak naiknya piutang, penjualan turun tetapi piutang tetap, atau piutang naik tetapi penjualan tetap (Jumingan, 2011:127).

Adapun rumus menurut (K.R & Wild, 2010:45) adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

#### 2.1.5 Perputaran Kas

Kas (Rudianto, 2009:200) merupakan alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan di dalam transaksi perusahaan, setiap saat diinginkan. Didalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah. Yang termasuk dalam kas menurut pengertian akuntansi adalah alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan hutang, dapat

diterima sebagai setoran ke bank dalam jumlah sebesar nilai nominalnya. Kas kecil adalah uang tunai yang disediakan perusahaan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek atau giro (Rudianto, 2009:200).

Menurut James O. Gill (Kasmir, 2013:140-141) rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut (K.R & Wild, 2010:45):

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas dan Setara Kas}}$$

### 2.1.6 Perputaran Persediaan

Persediaan (Rudianto, 2009:236) adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Sedangkan menurut (Dunia, 2008:161) persediaan dapat didefinisikan sebagai aset berwujud yang diperoleh perusahaan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan dan yang diperoleh untuk lebih dulu dan dijual.

Sedangkan menurut (Moeljadi, 2006:50) Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) digunakan untuk mengukur perjalanan persediaan sampai kembali menjadi uang kas. Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan dengan persediaan atau harga pokok dengan persediaan. Rasio Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah (Kasmir, 2013:180).

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

## 2.2 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dapat dirumuskan dalam penelitian ini dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM)
- H2 : Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM)
- H3 : Perputaran Kas berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM)
- H4 : Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

H5 : Secara bersama-sama Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

##### **3.1.1 Pengertian Populasi**

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2009-2013.

##### **3.1.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:81). Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:84-85). Beberapa pertimbangan atau kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah:

- a. Perusahaan-perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2013.
- b. Perusahaan-perusahaan tersebut telah mengeluarkan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2009-2013.
- c. Perusahaan-perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian selama tahun 2009-2013.

Berdasarkan kriteria di atas, jumlah perusahaan yang akan diteliti sesuai dengan karakteristik adalah sebanyak 22 perusahaan dikali dengan 5 periode berarti jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak  $22 \times 5 = 110$  sampel selama tahun 2009-2013.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Pengumpulan Data**

Ada 2 jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif di ambil dari buku, jurnal, makalah, penelitian terdahulu, dan situs internet yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Sedangkan data kuantitatif berupa angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan auditan pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

#### **3.3 Metode Analisis**

Statistik deskriptif ini memberikan gambaran mengenai nilai maximum, minimum, rata-rata dan *standar deviation* (simpang baku) data yang digunakan dalam penelitian.

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji Normalitas, uji Multikolinieritas, uji Heteroskedastisitas. Analisis



regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan secara linear antara variabel independen dengan variabel dependen.

Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (Uji t), pengujian secara simultan (Uji F) dan Uji R menunjukkan korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dan Uji Adjusted R Square untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENAMBAHAN

### 4.1 Data Penelitian

**Tabel 4.1  
Rincian Pemilihan Sampel**

Kriteria	Jumlah
Perusahaan industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2013.	37
- Perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2013.	(2)
- Perusahaan tidak mengeluarkan laporan keuangan selama tahun 2009-2013.	(7)
- Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2009-2013	(6)
Jumlah Sampel	22

**Tabel 4.2  
Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan	Sampel				
			2009	2010	2011	2012	2013
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	√	√	√	√	√
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	√	√	√	√
3	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	√	√	√	√	√
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	√	√	√	√	√
5	DVLA	PT Darya Vana Laboratoria Tbk	√	√	√	√	√
6	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	√	√	√	√	√
7	HMSP	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	√	√	√	√	√
8	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√	√
9	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	√	√	√	√	√
19	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	√	√	√	√	√
11	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	√	√	√	√	√
12	MERK	PT Merck Tbk	√	√	√	√	√
13	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√	√	√
14	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	√	√	√	√	√
15	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	√	√	√	√	√
16	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	√	√	√	√	√
17	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	√	√	√	√	√

18	STTP	PT Siantar Top Tbk	√	√	√	√	√
19	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	√	√	√	√	√
20	TSPC	PT Tempo Scan Pasifik Tbk	√	√	√	√	√
21	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	√	√	√	√	√
22	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	√	√	√	√	√
TOTAL			110				

Sumber: www.idx.co.id(2014)

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini memberikan gambaran mengenai nilai maximum, minimum, rata-rata dan *standar deviation* (simpang baku) data yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data dari SPSS 21.0 *for window* berikut hasil data statistik deskriptif ditampilkan pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_X1	99	.13	5.63	1.6360	.88117
LN_X2	99	1.00	4.05	2.2094	.67674
LN_X3	99	.55	5.30	2.7723	1.20267
LN_X4	99	-.01	3.87	1.4209	.57425
LN_Y	99	-1.79	5.01	1.9797	.97327
Valid N (listwise)	99				

Sumber: Data Olahan dari SPSS 21.0 *for window*, 2014

1. Variabel perputaran modal kerja (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,6360, nilai standar deviasi 0,88117, nilai maksimum 5,63, dan nilai minimum 0,13.
2. Variabel perputaran piutang (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 2.2094, nilai standar deviasi 0,67674, nilai maksimum 4.05, dan nilai minimum 1.00.
3. Variabel perputaran kas (X3) memiliki nilai rata-rata sebesar 2.7723, nilai standar deviasi 26.01400, nilai maksimum 5.30, dan nilai minimum 0.55.
4. Variabel perputaran persediaan (X4) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,4209, nilai standar deviasi 0.57425, nilai maksimum 3,87 dan nilai minimum -0,01.
5. Variabel net profit margin (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,9797, nilai standar deviasi 0.97327, nilai maksimum 5,01, dan nilai minimum -1,79.

### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

#### 4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Uji Kolmogorov-

Smirnov (Uji K-S), grafik histogram, dan kurva penyebaran P-Plot. Hasil uji kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	30.94826244
	Absolute	.306
Most Extreme Differences	Positive	.294
	Negative	-.306
Kolmogorov-Smirnov Z		3.214
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan dari *SPSS 21.0 for window*, 2014

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa nilai *kolmogorov-smirnov* adalah 3,214 dengan tingkat probabilitas signifikan pada 0,000. karena nilai *Asymp. Sig. (2\_tailed)* kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi tidak normal. Untuk itu dilakukan transformasi data kedalam logaritma natural (Ghozali, 2006:123). Adapun hasil dari logaritma natural adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.75324897
	Absolute	.111
Most Extreme Differences	Positive	.111
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		1.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.174

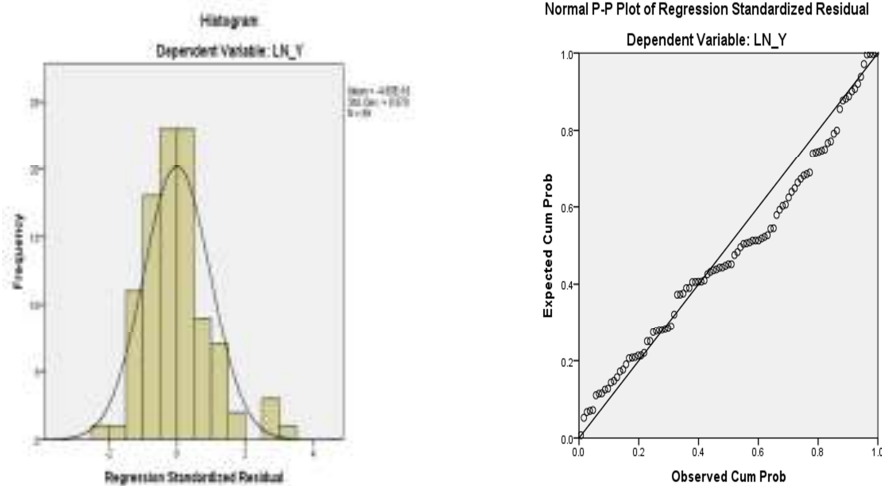
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan dari *SPSS 21.0 for window*, 2014

Hasil uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan *kolmogorov-smirnov* sebesar 1,104 dengan tingkat probabilitas signifikan sebesar 0,174. Karena *Asymp. Sig. (2-Tailed)* lebih besar dari 0,05., maka dapat disimpulkan bahwa data residual secara normal.

Untuk lebih jelasnya, berikut turut dilampirkan grafik histogram dan plot data yang berdistribusi normal.



Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa diagram histogram tidak condong ke kiri dan kanan sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal. Sedangkan pada kurva penyebaran P-Plot titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas antara variabel-variabel independen. Model regresi yang terbaik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Deteksi dilakukan dengan melihat nilai *VIF (Variabel Inflation Factor)*. Nilai *VIF* serta *Tolerance* dari variabel-variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

**Tabel 4.6**  
**Uji Multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	3.579	.378			
1 LN_X1	-.446	.116	-.404	.580	1.723
LN_X2	.045	.123	.031	.872	1.147
LN_X3	-.226	.084	-.279	.586	1.707
LN_X4	-.241	.145	-.142	.870	1.150

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Data Olahan dari SPSS 21.0 for window, 2014

Berdasarkan nilai *VIF* dan *Tolerance* pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa variabel independen (Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan) memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan *VIF* kurang dari 10 maka dapat diketahui tidak terdapat variabel yang mengandung multikolonieritas.

#### 4.2.2.2 Uji Autokorelasi

Selanjutnya dilakukan uji autokorelasi, untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dengan melihat nilai uji *Durbin-Watson* (DW). Jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW \leq \pm 2$ , maka tidak terjadinya autokorelasi. Dari hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

#### **Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.633 <sup>a</sup>	.401	.376	.76911	1.799

a. Predictors: (Constant), LN\_X4, LN\_X3, LN\_X2, LN\_X1

b. Dependent Variable: LN\_Y

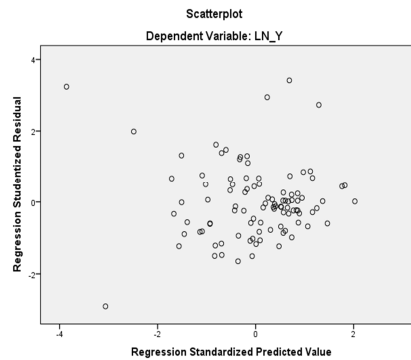
Sumber: Data Olahan dari SPSS 21.0 for window, 2014

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan nilai statistik Durbin-Watson sebesar 1.799. dari kriteria yang dipakai adalah Jika DW terletak antara -2 dan -2 dan + 2 atau  $-2 < DW \leq \pm 2$ . Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

#### 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot*, jika pada grafik tersebut ada pola tertentu seperti titik-titik membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit) maka didiindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Tabel uji heteroskedastisitas dapat dilihat dibawah ini.

**Tabel 4.8**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Dari grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED terlihat bahwa titik-titik dari data menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain grafik plots uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *spearman's rho* Adapun hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan uji *spearman's rho* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.9**  
**Uji *spearman's rho***  
**Correlations**

		LN_X1	LN_X2	LN_X3	LN_X4	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	LN_X1	Correlation Coefficient	1.000	.289**	.669**	.367**	-1.106
		Sig. (2-tailed)	.	.004	.000	.000	.295
		N	99	99	99	99	99
	LN_X2	Correlation Coefficient	.289**	1.000	.250*	-.038	-.113
		Sig. (2-tailed)	.004	.	.013	.709	.264
		N	99	99	99	99	99
	LN_X3	Correlation Coefficient	.669**	.250*	1.000	.003	-.057
		Sig. (2-tailed)	.000	.013	.	.977	.574
		N	99	99	99	99	99
	LN_X4	Correlation Coefficient	.367**	-.038	.003	1.000	-.101
		Sig. (2-tailed)	.000	.709	.977	.	.322
		N	99	99	99	99	99
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.106	-.113	-.057	-.101	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.295	.264	.574	.322	.	
	N	99	99	99	99	99	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data Olahan dari SPSS 21.0 for window, 2014

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan korelasi antara *Unstandardized Residual* dengan variabel independen (perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas, perputaran persediaan) memiliki nilai sig lebih dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.2.3 Persamaan Regresi Linier Berganda

Setelah melakukan uji asumsi klasik, langkah berikutnya melakukan regresi linier berganda. Dengan melihat tabel 4.10 dibawah ini:

**Tabel 4.10**  
**Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	3.579	.378		9.459	.000		
1 LN_X1	-.446	.116	-.404	-3.852	.000	.580	1.723
LN_X2	.045	.123	.031	.364	.717	.872	1.147
LN_X3	-.226	.084	-.279	-2.676	.009	.586	1.707
LN_X4	-.241	.145	-.142	-1.663	.100	.870	1.150

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Data Olahan dari SPSS 21.0 for window, 2014

Dari tabel diatas diperoleh persamaan atau model regresi sebagai berikut:

$$Y = a + LN.X1 + LN.X2 + LN.X3 + LNX4 + e$$

$$Y = 3,579 - 0,446X1 + 0,045X2 - 0,226X3 - 0,241X4 + e$$

- Koefisien konstanta* sebesar 3,579 menyatakan bahwa jika X1, X2, X3 dan X4 adalah bernilai 0, artinya jika Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan masing-masing bernilai 0, maka *Net Profit Margin* bernilai sebesar 3,579.
- Koefisien regresi* untuk variabel Perputaran Modal Kerja sebesar -0,446 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% variabel Perputaran Modal Kerja, maka akan menurunkan nilai *Net Profit Margin* sebesar -0,446 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- Koefisien regresi* untuk variabel Perputaran Piutang adalah 0,045 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% variabel Perputaran Piutang, maka akan menambahkan nilai *Net Profit Margin* sebesar 0,045 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- Koefisien regresi* untuk variabel Perputaran Kas adalah -0,226 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% variabel Perputaran Kas, maka akan menurunkan nilai *Net Profit Margin* sebesar -0,226 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

- e. *Koefisien regresi* untuk variabel Perputaran Persediaan adalah -0,241 menyatakan bahwa setiap penambahn 1% variabel Perputaran Persediaan, maka akan menurunkan nilai *Net Profit Margin* sebesar -0,241 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

#### 4.2.4 Pengujian Hipotesis

##### 4.2.4.1 Uji t

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengukur pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan secara persial terhadap *Net Profit Margin*. Yaitu dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dengan signifikan 5% :2 =0,025 (uji 2 sisi/ *two-tailed test*) dan df (*degree of freedom*) =(n-k-1). Dalam hal ini, nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,986.

**Tabel 4.11**  
**Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.579	.378		9.459	.000
1 LN_X1	-.446	.116	-.404	-3.852	.000
LN_X2	.045	.123	.031	.364	.717
LN_X3	-.226	.084	-.279	-2.676	.009
LN_X4	-.241	.145	-.142	-1.663	.100

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Data Olahan dari *SPSS 21.0 for window*, 2014

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.11 diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

#### 1. Perputaran Modal Kerja (X1) terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.11 diatas menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -3,852 dengan nilai signifikansi adalah 0,000 dan  $t_{tabel}$  1,986. Karena  $-3,852 > -1,986$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  berhasil ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

#### 2. Perputaran Piutang (X2) terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.11 diatas menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 0,364 dengan nilai signifikansi adalah 0,717 dan  $t_{tabel}$  1,986. Karena  $t_{hitung}$   $0,364 < 1,986$  dan nilai signifikansi  $0,717 > 0,05$  sehingga  $H_0$  gagal ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

#### 3. Perputaran Kas (X3) terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.11 diatas menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -2,676 dengan nilai signifikansi 0,009 dan  $t_{tabel}$  1,986. Karena  $-2,676 > -1,986$  dan nilai signifikansi  $0,009 <$



0,05 sehingga  $H_0$  berhasil ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas secara parsial berpengaruh secara terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

#### 4. Perputaran Persediaan (X4) terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.11 diatas menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -1,663 dengan nilai signifikansi 0,100 dan  $t_{tabel}$  1,986. Karena  $-1,663 < -1,986$  dan nilai signifikansi  $0,100 > 0,05$  sehingga  $H_0$  gagal ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

#### 4.2.4.2 Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama terhadap *Net Profit Margin*. Yaitu dengan membandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan signifikan 5% dan  $df_1 = k-1$  dan  $df_2 = n-k$ . Dengan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis alternatif ditolak, artinya secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $<$  maka hipotesis alternatif diterima, artinya secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.12**  
Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.227	4	9.307	15.733	.000 <sup>b</sup>
	Residual	55.604	94	.592		
	Total	92.830	98			

a. Dependent Variable: LN\_Y

b. Predictors: (Constant), LN\_X4, LN\_X3, LN\_X2, LN\_X1

Sumber: Data Olahan dari SPSS 21.0 for window, 2014

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 15,773 dengan tingkat signifikan 0.000. Nilai  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 5% dengan  $df_1 = 4$  dan  $df_2 = 94$ , maka didapat  $F_{tabel} = 2,47$ . Karena  $F_{hitung} (15,773) > F_{tabel} (2,47)$  dan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

#### 4.2.4.3 Uji R

Uji R menunjukkan korelasi berganda yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. *Koefisien korelasi* dikatakan kuat jika nilai R berada diatas 0 sampai 1, jika nilainya mendekati 1, maka hubungan semakin erat.

**Tabel 4.13**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.633 <sup>a</sup>	.401	.376	.76911	1.799

a. Predictors: (Constant), LN\_X4, LN\_X3, LN\_X2, LN\_X1

b. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Data Olahan dari *SPSS 21.0 for window*, 2014

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat dilihat nilai koefisien R sebesar  $0.633 > 0.5$  yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan (variabel independen) terhadap *Net Profit Margin* (variabel dependen) yaitu sebesar 63,3% definisi ini cukup kuat karena nilai  $R > 0,5$ .

#### 4.2.4.4 Uji Adjusted R square

Uji *R square* digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi ini dapat dilihat pada tabel 4.13 di atas.

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat dilihat nilai *R square* sebesar 0,376 atau 37,6% dari variabel *Net Profit Margin* dapat dijelaskan/dipengaruhi oleh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan. Sedangkan sisanya 62,4% dijelaskan/dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap *net profit margin*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perputaran Modal Kerja secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2009-2014.
2. Perputaran Piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2009-2014.
3. Perputaran Kas secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2009-2014.
4. Perputaran Persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2009-2014.

5. Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2009-2014.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

1. Sampel yang digunakan hanya perusahaan Industri Barang Komsumsi dan jumlah sampel 99, sehingga tidak diketahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada jenis perusahaan lainnya yang terdaftar di BEI ataupun tidak.
2. Periode tahun yang diambil dalam penelitian ini hanya 5 tahun yaitu 2009, 2010, 2011, 2012, dan 2013.
3. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya lima (5) variabel yaitu empat (4) variabel independen yaitu Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan dan satu (1) variabel dependen yaitu *Net Profit Margin* (NPM).

## **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, ada beberapa hal yang dapat disarankan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi investor, atau calon investor disarankan untuk melakukan analisis terhadap perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) sebelum menanamkan modal disektor industry barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil analisis dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi yang tepat.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan tahun penelitian yang lebih panjang sehingga sampel yang didapatkan lebih besar agar dapat lebih menjelaskan *Net Profit Margin* (NPM).
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan tidak hanya meneliti perusahaan Industri Barang Konsumsi tetapi juga jenis perusahaan lain yang terdaftar di BEI . Dan dapat menambah variabel lain yang mempengaruhi *Net Profit Margin*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Zulfirayanti. (2013). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2008-2012). Skripsi Universitas Negeri Gorontalo.
- Ali, Muhriani. (2013). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di BEI. Jurnal Akuntansi.
- Dunia, F. A. (2008). *Pengantar Akuntansi Edisi Ketiga*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Efferin, S., Darmadji, S. H., & Tan, Y. (2008). *Metode Penelitian Akuntansi; Mengungkapkan Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Horngren, C. T., Harrison JR, W. T., & Bamber, L. S. (2006). *Akuntansi Edisi 6 Jilid 1*. Jakarta: Indeks.
- Jumingan. (2011). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Kadir, Abdul. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Profit Margin Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RAJAGRAPINDO PERSADA.
- K.R, S., & Wild, J. J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Moeljadi. (2006). *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Jilid 1*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Priyatno, D. (2009). *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta : ANDI.
- Rudianto. (2009). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, Clairene. E. E., (2013). Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas pada PT Pegadaian Persero. Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhayati, E., & Anggadini, S. D. (2009). *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sulistianingrum, Silviana. Dewi., (2012). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property and Real Estate Terdaftar di BEI. Jurnal Ilmiah Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Weygandt, J. J., Kieso, D. E., & Kimmel, P. D. (2008). *Pengantar Akuntansi Edisi 7 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.